

PEMBINAAN AKHLAQ DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP ANAK PEMINTAIKAN (NGOJUR) DI KELURAHAN MAYANGAN

Siti Saudah¹, Sylvia Agustin², Rodiyatul Maula³, Benny Prasetya⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
Jalan Mahakam No. 1 Kedopok Kota Probolinggo

Post-el: saudah981001@gmail.com¹
sylviaagustin765@gmail.com²
rodiyatul.maula37@gmail.com³
prasetyabenny@gmail.com⁴

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Selama ini, perilaku minta-minta sudah menjadi budaya sosial untuk mencari penghasilan. Demikian pula perilaku minta-minta hasil ikan (ngojur) dari pemilik perahu sudah menjadi budaya masyarakat nelayan Mayangan untuk mendapatkan penghasilan dengan pengeluaran yang minimal. Tujuan yang dicapai dalam pekerjaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk perkembangan moral dan motivasi belajar anak-anak yang peminta ikan (ngojur), mengetahui mengapa mereka siap untuk berhenti sekolah dan memilih pekerjaan ngojur, berapa pendapatan mereka perhari, memahami pola interaksi yang terbangun pada sesama pelaku ngojur dan pelaku ngojur dengan juragan darat. Serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan akhlak dan pembelajaran anak. Subjek berjumlah empat orang. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan moral dan motivasi belajar anak nelayan (ngojur) sudah meningkat, dan bentuk pelaksanaannya sama dengan anak npada umumnya, namun anak peminta ikan perlu pembinaan yang lebih dalam dan lebih kuat dengan metode yang tepat. (2) faktor penghambat perkembangan moral dan motivasi belajar yaitu adanya berbagai kesulitan yang berkaitan dengan keterbatasan dan kelemahannya, serta kurangnya dorongan orang tua (3) alasan utama melakukan ngojur adalah untuk membantu mencari nafkah, alasan lainnya adalah menabung, seperti tradisi, kekurangan modal dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengemis hasil ikan (ngojur) kepada pemilik perahu didasarkan pada interaksi pemilik rumah dengan produsen yang sudah menjadi tradisi Mayangan.</i></p>	<p>Diajukan: 09-1-2023 Diterima: 13-2-2023 Diterbitkan : 28-2-2023</p>
<p>Abstract</p> <p>During this time, begging behavior has become a social culture to earn income. Likewise, the behavior of begging for fish products (ngojur) from boat owners has become a culture of the Mayangan fishing community to earn income with minimal expenditure. The goals achieved in this work are to find out how the moral development and learning motivation of children who ask for fish (ngojur) form, to find out why they are ready to quit school and choose ngojur jobs, how much they earn per day. understand the pattern of interaction that is built on fellow ngojur actors and ngojur actors with landlords. As well as the factors that hinder and support the development of morals and children's learning. Subjects amounted to four people. This data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation. The results of the study show that: (1) the moral development and learning motivation of fishermen's children (ngojur) has increased, and the form of implementation is the same as</p>	<p>Kata kunci: Pembinaan Akhlaq, Motivasi, Ngojur, Perilaku Minta-Minta, Perahu Keywords: moral development, motivation, ngojur, begging behavior, boat</p>

children in general, but children who ask for fish need deeper and stronger coaching with the right method. (2) the inhibiting factors for moral development and learning motivation, namely the existence of various difficulties related to limitations and weaknesses, and the lack of encouragement from parents (3) the main reason for doing ngojur is to help earn a living, other reasons are saving, as is tradition, lack of capital and etc. The results of this study indicate that begging for fish products (ngojur) to boat owners is based on the interaction between home owners and producers which has become a Mayangan tradition.

Cara mensitasi artikel:

Saudah, S., Agustin, S., Maula, R., & Prasetya, P. (2023). Pembinaan Akhlaq dan Motivasi Belajar Terhadap Anak Peminta Ikan (Ngojur) di Kelurahan Mayangan. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(1), 51-60. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, karena dengan bantuan pendidikan seseorang dapat menemukan potensi dirinya, berkomunikasi, bersosialisasi dan memperoleh pengetahuan baru. Pendidikan adalah pembelajaran untuk semua orang, tanpa memandang ras, kepercayaan, suku, budaya atau kondisi fisik. Pembinaan moral setiap orang sangat diperlukan dalam suatu pendidikan (Munawaroh 2019).

Masalah yang sering muncul baik dalam pendidikan maupun kehidupan sosial saat ini sangat erat kaitannya dengan masalah moral dan kurangnya motivasi seseorang yang terwujud dalam perilakunya. Maraknya kekerasan, perkelahian, pelecehan seksual, perkelahian bahkan pembunuhan menjadi salah satu penyebab mengapa perkembangan generasi yang berakhlak mulia kehilangan arah. Maka disini perlu mendapat bimbingan dari guru sekolah terutama tentang akhlak. Penanaman budi pekerti pada siswa membantu mengurangi, bahkan menghilangkan semua masalah yang berhubungan dengan karakter siswa (Fauziah, Rosnaningsih, and Azhar 2017).

Pembinaan akhlak anak peminta ikan sangat diperlukan dalam kehidupannya, karena akhlak menjadikan manusia lebih beradab dan berperilaku sehingga dapat mengenal berbagai permasalahan dalam kehidupan. Moralitas memainkan peran penting dalam Islam. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan, dalam segala keadaan dan dalam keadaan apapun. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW, Beliau adalah teladan yang baik dalam banyak hal, termasuk dalam tindakan dan akhlaknya. (Rahman 2021). Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah" (Q.S. al-Ahzab: 21).

Mengembangkan cara berpikir dalam proses kehidupan juga membutuhkan motivasi yang kuat untuk membangkitkan minat belajar anak, serta motivasi belajar, yang juga dibahas dalam penelitian ini. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan belajar. Motivasi belajar mempunyai fungsi yang dapat memotivasi, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat belajar siswa menjadi lebih baik. (Qowim 2020). Setiap anak memiliki karakteristik dan kecenderungannya masing-masing. Mereka tidak bisa disamakan dalam hal apapun termasuk perlakuan dan opsi. Seperti anak peminta ikan di sini, perilakunya adalah mendapatkan uang sambil menunggu belas kasihan dari orang

lain. Selama ini, tradisi minta-minta sudah menjadi budaya kelas bawah untuk mencari nafkah dengan mudah.

Perilaku peminta (ngojur) hasil ikan di kalangan pemilik perahu tradisional berbeda dengan perilaku mengemis pada umumnya (Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani 2021). Perilaku ngojur merupakan perilaku peminta yang terancang untuk memperkuat hubungan antara orang kaya dengan orang miskin. Saat ini jumlah ngojur semakin meningkat, mereka terdiri dari anak-anak (tidak ada hubungan dengan pemilik perahu) dan sebagian besar anak-anak di Kelurahan Mayangan rela berhenti sekolah untuk bekerja sebagai pengemis ikan (ngojur). Mereka masih kurang pembinaan akhlak, padahal akhlak dapat menjadikan manusia lebih beradab dan bertingkah laku baik, sehingga dapat mengenal berbagai persoalan hidup. Mereka hidup seusia mereka melakukan kerja keras yang seharusnya difokuskan untuk belajar dan mengenyam pendidikan (Akhlak and Man 2010).

Mengenai keadaan keuangan mereka, dapat dikatakan bahwa mereka adalah keluarga kelas bawah. Penghasilan yang diperoleh pelaku Ngojur tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut pandangan di atas, kehidupan para pelaku ngojur tergolong dalam keluarga miskin, karena sulitnya memenuhi kebutuhan pokok, apalagi pemenuhan kebutuhan lainnya. (Widiarto 2013). Tujuan awal para pelaku ngojur dalam perilaku ngojur biasanya bukan untuk mendapatkan uang, melainkan berusaha mendapatkan ikan dari pemilik perahu, berbeda dengan pelaku minta-minta di desa Mayangan yang tujuan awalnya adalah uang. Produk ikan yang diperoleh dari perilaku minta-minta ini kemudian dijual kembali kepada pelanggan untuk mendapatkan uang. Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah ikan yang diterima, salah satunya adalah komunikasi (kedekatan) antara pelaku ngojur dengan pemilik perahu. Komunikasi terjadi karena kedua belah pihak merasa saling menguntungkan (Homans dalam Zeitlin, 1998:99-100). Menurut pandangan ini, saat melakukan ngojur, kedua belah pihak saling menguntungkan. Selain itu, menurut Rusmin et al. (2012: 58).

Jika orang tidak berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain, maka tidak dapat dikatakan bahwa dia adalah manusia. Terciptanya tradisi ngojuri ini tidak hanya sebagai tempat interaksi manusia tetapi juga sebagai tempat mencari ridha Allah SWT. Bergantung pada ridha Allah merupakan hal yang sangat wajar bagi masyarakat Mayanga yang pada umumnya adalah pemeluk Islam yang taat. Faktor pendorong lain yang dihadapi peneliti di lapangan adalah kurangnya keahlian. Karena itu, orang harus berhati-hati saat memilih pilihan terbaik dalam hidup. Karena mereka tidak memiliki keterampilan selain energi dan semangat, pilihan terbaik adalah perilaku minta-minta hasil ikan (ngojur). Hal ini mereka lakukan untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat (Akhlak and Man 2010).

Seseorang tidak dapat merasa terpenuhi, satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain pasti akan muncul. Selain itu, masyarakat nelayan selalu identik dengan gaya hidup mewah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana cara membina akhlaq dan memotivasi anak peminta ikan, (b) apa saja faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlaq dan motivasi belajar, (c) apa alasan seseorang anak melakukan ngojur; (d) dan bagaimana pola interaksi antar sesama pelaku ngojur dan pelaku ngojur dengan juragan darat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan dilakukannya ngojur dan pendapatan harian anak peminta ikan (ngojur) kepada

pemilik perahu tradisional pelabuhan Mayangan dan untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi antara pelaku ngojuri lainnya dan antar pelaku ngojur dengan pemilik perahu. (Akhlaq and Man 2010). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat di sini harus membimbing dan mendorong anak-anak untuk belajar secara bertahap selama dua bulan penuh dari awal Desember hingga akhir Januari.

METODE

Participatory Action Research (PAR) ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian analisis yang mencari permasalahan di probolinggo khususnya daerah mayangan yang kebanyakan anak-anak tidak sekolah bahkan berhenti hanya demi mencari uang. Secara deskriptif pendidikan anak peminta ikan masih minim sekali akan akhlaq dan keinginan belajar sangat kurang sekali sehingga para peneliti tergerak hatinya untuk memberikan pembinaan terkait dengan akhlaq dan motivasi kepada mereka. Sebagai subjek penelitian yaitu para anak yang melakukan kegiatan ngojur di Pelabuhan Mayangan. Subjek penelitian ditetapkan 4 orang anak. Mereka terdiri dari 3 laki-laki yang berusia sekitar 8 tahun dan 1 perempuan yang berusia 6 tahun.

Coaching atau Pelatihan adalah proses peningkatan kegiatan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan semesta alam, agar segera diarahkan untuk menghidupkan kehidupan sehari-hari. Semua itu dilakukan dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dan moral keagamaan untuk mengembangkan sikap beriman, internal dan eksternal. (Simanjuntak et al. 2021).

Informasi dasar diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara ini diterapkan dengan menemui subjek secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan subjek secara lebih bebas dan terbuka. Pengamatan dilakukan setiap kali subjek melakukan kegiatan minta-minta hasil ikan di Pelabuhan Mayangan. Selama musim melaut, peneliti pergi ke pelabuhan untuk mengamati aktivitas subjek, mulai dari menunggu perahu di pelabuhan menuju dermaga, menangkap ikan dari perahu, hingga menjual ikan di pasar.

Para peneliti mendokumentasikan beberapa jenis informasi ketika pelaku ngojur menimbang dan menjual hasil ngojur mereka di pasar atau di pelabuhan. Analisis data untuk penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi data serta kesimpulan. Reduksi data, meliputi kategorisasi, peringkat, atau pemeringkatan subjek penelitian berdasarkan nama, umur, nama orang tua, gaji, penghasilan, lama berperilaku jujur. Hasil peneliti dicatat dalam buku catatan, dokumentasi dan direkam di telepon dengan alat perekam pada setiap pertemuan tatap muka.

Selain itu, penyajian data mengorganisasikan data, mengorganisasikannya menjadi model relasional yang baik, sehingga lebih mudah dipahami. Yang terakhir adalah validasi data, yaitu mencari bukti baru yang dapat memperkuat hasil temuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang akurat, kuat dan lengkap untuk mengembangkan atau melengkapi teori yang diterima secara umum dan dibenarkan. Pembinaan kemudian dilakukan langsung kepada anak-anak nelayan yang dilakukan di mushola albarokah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kegiatan pelaku ngojur ketika di pelabuhan Mayangan. Berikut penjelasan hasil observasi peneliti tentang bagaimana membina akhlaq dan motivasi belajar anak, alasan anak melakukan ngojur pada pemilik perahu, pendapatan per hari mereka yang diperoleh dalam melakukan ngojur dan pola interaksi sesama pelaku ngojur, sehingga dapat dipahami lebih mendalam:

a. Pembinaan Akhlaq Dan Motivasi

Dari hasil pembinaan yang dilakukan kepada anak peminta ikan di kelurahan mayangan. Terdapat anak yang kurang mampu membaca Iqra', rendahnya akhlaq pada kelakuan mereka serta wawasan yang amat kurang. Berbulan lamanya mereka menjadi sosok yang kurang pengawasan dan tidak peduli akan kontinuitas pendidikannya. Sebagian anak yang di interview berterus terang tidak memiliki motivasi belajar pada saat ini karna telah terbuai oleh kenyamanan memiliki uang sendiri. Yang peneliti temui ada 4 orang anak sebagai peminta ikan di tempat pelelangan ikan kota probolinggo. Berikut nama-nama serta data anak peminta ikan yang peneliti temukan :

Tabel 1. Data anak peminta ikan yang terdapat di pelabuhan Mayangan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan	Status Orangtua	Pendapatan Ngojur/Hari
1	Darwis	8 Thn	L	Sukabumi	Putus Sekolah	Tinggal Ibu	Rp. 65.000
2	Karim	8 Thn	L	Mayangan	SD Kelas 2	Lengkap	Rp. 60.000
3	Musthofa	7 Thn	L	Mayangan	Belum Sekolah	Tinggal Ayah	Rp. 55.000
4	Riska	6 Thn	P	Sukabumi	Belum Sekolah	Tinggal Ibu	Rp. 40.000



Gambar 1. Dokumentasi saat Wawancara

Totalitas anak peminta ikan yang menjadi arahan "*Participatory Action Research*" dibimbing dengan cara formal serta informal kali ini. Dengan bermacam kegiatan guna menumbuh kembangkan antusias belajar terhadap anak peminta ikan melalui pengajaran mengaji iqra, mengajarkan cara sholat yang benar, serta menceritakan kisah-kisah nabi kepada mereka agar mereka termotivasi untuk berkehidupan yang lebih baik lagi. Kegiatan ini disusun secara bertahap dan terjadwal setiap bulannya, hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai kedisiplinan bagi anak peminta ikan.

Pembinaan ini dilakukan secara rutin dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari kamis dan jum'at sore selama dua bulan. Aksi dimulai dengan sholat berjamaah, setelah itu pembinaan membaca iqra', membaca surah-surah pendek, menceritakan kisah-kisah nabi kemudian yang terakhir penanaman akhlaq dan kedisiplinan. Pada dasarnya mereka semua kurang dalam hal pendidikan. Membaca saja masih terbata-bata dan ada

yang tidak bisa sama sekali. Tetapi anak peminta ikan mempunyai semangat untuk belajar, dan juga ada yang ingin melanjutkan sekolah lagi. Tetapi rata-rata dari mereka semuanya terkendala dari sisi ekonominya yang kurang. Untuk itu peneliti kali ini fokus pada pengajaran mengaji dan sholat serta penanaman akhlaq dan moral yang baik.

Tabel 2. Hasil pembinaan akhlaq dan motivasi belajar terhadap anak jalanan

No	Nama	Pemahaman Mengaji	Pemahaman Sholat	Penanaman Akhlaq
1	DARWIS	85	78	75
2	KARIM	80	75	78
3	MUSTHOFA	75	67	72
4	RISKA	65	72	68

Keterangan :

0-25	: Kurang
26-50	: Cukup
51-75	: Baik
76-100	: Sangat Baik

Adapun anak-anak peminta ikan, melalui wawancara dengan darwis dia mengatakan :
 “ Alhamdulillah saya senang sekali bisa belajar sholat dan mengaji bersama kakak-kakak ini, jadi ingin sekolah lagi. Terimakasih sudah mau mengajari kami dengan sabar dan senang hati. ” Maknanya, pmdalaman gerakan sholat sudah baik dan mengajinya sudah cukup bagus tinggal dilatih lagi agar lebih lancar membacanya.

Senada pula dengan karim dia mengatakan

“ Saya sangat senang sekali jika kakak-kakak mau terus mengajari kami, dan saya ingin sekali guru-guru sekolah saya sabar seperti kakak. ”

“ Kedatangan kakak-kakak kesini, saya merasa diperhatikan dan diajari belajarnya dengan baik.” Dalam hasil wawancara diatas, peneliti melihat bahwa motivasi anak-anak peminta ikan terhadap kebiasaan dan pemahaman mengaji masih belum bisa dikatakan baik. Sehingga dibutuhkan pembinaan rutin mengaji agar perjalanan hidup mereka lebih berwarna dan berilmu bekal dunia hingga akhirat. Juga dapat memperbaiki masalah pendidikan anak peminta ikan dikelurahan mayangan.

Pengembangan kemampuan membaca iqra’ dan sholat diberikan pada anak peminta ikan sejak PAR ini dilakukan karena mereka membutuhkan motivasi untuk kembali sadar mengingat betapa pentingnya pengetahuan untuk bertahan hidup dan sebagai bekal akhirat, ditambah metode seperti belajar dua kali pertemuan dalam satu minggu, dengan senang hati kita mengajari anak peminta ikan tersebut dengan penanaman akhlaq secara bertahap. Sehingga keistiqomahan mereka dalam belajar akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, mereka mulai sedikit faham tentang akhlaq yang baik itu bagaimana, meskipun tidak maksimal. Tapi setidaknya mereka sudah mengamalkan apa yang diajarkan.

Berikut hasil dokumentasi selama penelitian dan pembinaan akhlaq dan motivasi terhadap anak peminta ikan dikelurahan mayangan kota probolinggo.



Gambar 2. Dokumentasi Pembinaan Terhadap Anak-anak

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Akhlak dan Motivasi Belajar

Faktor Pendukung

1. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang, motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat seseorang dalam mengerjakan sesuatu begitupun sebaliknya. Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat berperan penting dalam kelangsungan anak-anak dalam menjalani masa belajarnya.

2. Lingkungan Masyarakat dan Sekolah

“Lingkungan masyarakat disini sangat mendukung adanya pembinaan akhlak, terutama dari warga khususnya warga Probolinggo, mereka percaya penuh terhadap pembinaan akhlak yang ada disekolah, orang tua juga akan menerima laporan setiap bulan berbentuk buku yang biasa disebut buku instrument dari sekolah. Selain itu bagi para siswa yang dirasa kurang dalam bidang keagamaan akan diusulkan untuk mengikuti TPQ.”

3. Kepedulian sebagian guru

“faktor guru yang selalu mengingatkan tentang kebiasaan pembinaan akhlak yang adadisekolah ini. Bisa dilihat ketika adanya peringatan hari besar islam. Para guru ikut mengkondisikan anak untuk mengikuti acara tersebut.”

Faktor Penghambat

1. Masih terdapat guru yang tidak sepenuhnya sadar akan pembinaan akhlak. Masih ada guru yang ditemui tidak ikut dalam shalat dzuhur berjama'ah maupun kegiatan lainnya.
2. Masih terdapat siswa yang tidak sadar akan pembinaan akhlak. Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu.
3. Waktu untuk pembinaan akhlak masih kurang.

c. Alasan Anak Melakukan Ngojur

Alasan anak melakukan ngojur pada pemilik perahu tradisional di pelabuhan Mayangan sesuai dengan pemaparan hasil. Bahwa faktor utama melakukan ngojur adalah untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup tidak hanya kebutuhan ekonomi saja akan tetapi terdapat kebutuhan sosial yang juga harus dipenuhi. Kebutuhan sosial ini seperti menjenguk saudara atau tetangga sakit, pernikahan dan lain- lain. Pendapatan yang sedikit pada periode ini tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan sosial walaupun tidak datang setiap saat. Semua pelaku ngojur merasakan hal yang serupa. Terpaksa mereka harus mencari hutangan ke tetangga rumah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Alasan yang lainnya adalah untuk ditabung, minim keterampilan dan modal yang dimiliki anak, ngojur sudah menjadi tradisi dan lain-lain. Dari beberapa faktor lain ini, faktor tradisi menjadi faktor yang paling besar. Karena masyarakat setempat telah menganggap perilaku ini merupakan tradisi yang biasa dilakukan yaitu untuk menghubungkan orang kaya dengan orang miskin. Al-quran juga sangat menganjurkan saling berbagi terlebih berbagi rezeki dengan orang yang membutuhkan (miskin). Perbuatan sedekah atau memberi sebagian harta kepada orang yang tidak punya atau orang yang benar-benar membutuhkan ganjarannya adalah pahala. Ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah jus 2 ayat 261 adalah janji Allah SWT, bahwa Allah SWT akan melipat gandakan sedekah kita menjadi 700 kali lipat “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji.

d. Pola Interaksi Dalam Ngojur

Menjalin hubungan atau melakukan interaksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan perilaku ngojur. Menjalin hubungan pada dasarnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atas dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mencapai tujuan itu sendiri, manusia harus mewujudkan dengan tindakan hubungantimbal balik. Hubungan akan berjalan dengan baik apabila hubungan itu sejalan dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Wujud dari hubungan itu bisa berupa kerja sama antara kedua belah pihak dan bisa berupa persaingan. Kerja sama dalam lingkup soal perilaku ngojur bisa tercipta antara sesama pelaku ngojur dan antar pelaku ngojur dengan pemilik perahu (juragan darat)(Harimulyo, Prasetya, and Muhammad 2021).

Interaksi antar sesama pelaku ngojur didasari oleh perasaan yang merasa senasib dan sepejuangan. Interaksi hanya dalam lingkup berbagi informasi tentang kapan, dimana dan berapa jumlah ikan yang didapat dari perahu. Informasi ini berawal dari istri buruh kemudian disebarkan kepada orang luar lainnya. Istri buruh mendapatkan informasi dari suami yang merupakan buruh perahu. Konflik hampir tidak pernah terjadi, karena hal tersebut dapat menghambat pekerjaan mereka sebagai pelaku ngojur. Persaingan hanya terjadi dalam lingkup datang lebih awal untuk mendapatkan urutan yang paling depan. Inilah kehidupan para pelaku ngojur(Abdul Khobir 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dari Participatory Action Research (PAR) yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan : Pembinaan akhlak dan motivasi belajar pada

setiap orang sangat diperlukan, terutama bagi anak-anak peminta ikan, yang pengetahuan dan akhlnya sangat minim di masyarakat. Moralitas memainkan peran penting dalam Islam. Islam mengajarkan akhln yang baik kepada setiap makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan, dimanapun dan dalam setiap keadaan. Bekerja sebagai pelaku ngojur bagi pemilik perahu tradisional di Pelabuhan Mayangan memiliki faktor pendorong. Alasan utama mengapa anak-anak melakukan ngojur adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu mereka untuk belajar masih sangat sedikit. Selama berbulan-bulan, mereka menjadi karakter yang kurang kontrol dan tidak peduli dengan konsistensi dalam pelatihan mereka.

Beberapa anak yang diwawancarai secara terbuka kurang memiliki motivasi untuk belajar sekarang karena mereka membuang-buang uang untuk kenyamanan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembinaan moral dan motivasi belajar dari orang tua dan kerabat. Selain faktor utama, ada faktor lain yang terdiri dari keinginan menabung, keterampilan dan modal yang minim, ngojur sudah menjadi tradisi dan biaya hidup. Peneliti selanjutnya berpesan kepada pemerintah kota pertama untuk lebih memperhatikan anak-anak peminta ikan agar lebih didisiplinkan dan disejahterakan, kemudian kepada para pelaku ngojur agar lebih fokus pada kegiatan pendidikan dan akhlnya. Yang kedua bertujuan agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dan mendorong mereka tentang pentingnya pendidikan dan kehidupan yang benar. Yang ketiga ditujukan kepada pemilik perahu agar selalu melihat pelaku ngojur berusaha bertahan hidup. Selain itu, gunakan cara penangkapan ikan yang berkelanjutan agar keanekaragaman ikan selalu terjaga. Yang terakhir ini bertujuan agar Pemerintah Kota Mayangan Probolinggo lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat nelayan yang hanya mengandalkan hasil lautnya. Fokus ini dapat berupa pinjaman modal kepada komunitas nelayan miskin untuk memungkinkan mereka membuka usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir. 2019. "POTRET PENDIDIKAN KARAKTER DIKALANGAN KELUARGA NELAYAN." *EDUKASIA ISLAMIKA JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* (4):42-61.
- Akhln, Aqidah, and D. I. Man. 2010. "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran AqidahAkhln Di Man 2 Model Pekanbaru."
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1):47. doi: 10.26555/jpsd.v4i1.a9594.
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad. 2021. "Nilai- Nilai Pendidikan Akhln Dalam Kitab Risalatul Mu ' Awanah Dan Relevansinya." *Jurnal Penelitian Ipteks* 6(1):72-89.
- Munawaroh, Azizah. 2019. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." 7(2).
- Qowim, Agus Nur. 2020. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an." 3(01):35-58.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

- Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, Yasmin Silvia. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah." *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6(1):43-51.
- Shidiqi, Fahmi As, Bambang Hari P, and Hety Mustika Ani. 2014. "Perilaku Minta-Minta Hasilkan (Ngojur) Pada Pemilik Perahu Tradisional Di Pelabuhan Kalimati Muncar Banyuwangi (Studi Kasus Pada Wanita Yang Minta-Minta Hasil Ikan Di Pelabuhan Kalimati Muncar Banyuwangi) The Beggar Of Behavior The Catch Fish (Ngoj."
- Simanjuntak, Junihot M., Yanto Paulus, Victor Deak, Rivosa Santosa, Anne Yance Pesik, Dede Raminton, Lismawati Waruwu, Riris Ariesta Monalisa Sihite, and Tomas Alianus Lafau. 2021. "Pendampingan Dalam Pengembangan Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smpk Bintang Mulia Mekar Wangi Bandung Sebagai Salah Satu Upaya Peneguhan Panggilan Hidup Kristen." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2(1):72-83. doi: 10.38048/jailcb.v2i1.199.
- Widiarto, Aan Eko. 2013. "(Studi Di Pantai Puger Kabupaten Jember)." (169):60-69.